

PENGEMBANGAN *SOFTWARE* REKOMENDASI PEMINATAN AKADEMIK UNTUK SISWA SMP

THE DEVELOPMENT OF ACADEMIC INTEREST RECOMMENDATION SOFTWARE FOR STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Nanda Setya Permadi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nanda.setya027@gmail.com

Dr. Budi Purwoko, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
budiwoko@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo melalui wawancara kepada lima guru BK, didapatkan permasalahan bahwa guru BK mengalami kesulitan dalam membuat rekomendasi peminatan untuk peserta didik SMP yang akan meneruskan studi lanjutnya di SMA, karena nilai rapor yang menggunakan skala 1-4, konselor cenderung membuat rekomendasi yang dinilai subyektif serta belum ada *software* yang tepat dalam merekomendasikan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Media ini adalah *software* yang dapat mengolah data dan memaparkan data dalam bentuk cetak yang dinamakan surat rekomendasi peminatan. Rekomendasi peminatan ini menggunakan aplikasi berformat *.exe* serta mempertimbangkan aspek yang sesuai dengan Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik.

Hasil penelitian menerangkan bahwa *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP memenuhi syarat kriteria akseptabilitas. Penilaian akseptabilitas dari validator ahli bimbingan dan konseling adalah aspek kegunaan memperoleh penilaian (100%). Aspek kelayakan memperoleh penilaian (94,15%). Aspek ketepatan memperoleh penilaian (92,8%). Aspek kepatutan memperoleh penilaian (95%). Rata-rata penilaian ahli bimbingan dan konseling sebesar (95,85%) dengan predikat “sangat baik, tidak perlu direvisi”. Penilaian akseptabilitas saat konsultasi media, secara keseluruhan *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP mendapatkan persentase sebesar (81,1%) dengan predikat “sangat baik, tidak perlu direvisi”. Penilaian akseptabilitas dari ahli lapangan, berasal dari kelima guru BK SMPN 1 Waru adalah aspek kegunaan memperoleh penilaian (87,5%). Aspek kelayakan memperoleh penilaian (84,32%). Aspek ketepatan memperoleh penilaian (81,42%). Aspek kepatutan memperoleh penilaian (85%). Rata-rata penilaian siswa sebesar (84,56%) dengan predikat “sangat baik, tidak perlu direvisi”. Berdasarkan penilaian tersebut maka *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP memenuhi kriteria akseptabilitas dan dapat digunakan di sekolah.

Kata Kunci : Pengembangan, *Software* Rekomendasi Peminatan Akademik, Siswa SMP.

ABSTRACT

Based on the study result of preface in JHS 1 Waru Sidoarjo by interviewing to five counselors, it got the problem that counselors has difficulty in making academic interest recommendation for the students of junior high school that would continue the study to senior high school. It's because the school grades in student report card that uses the range of 1-4 scale, the counselors tends to give the recommendation which is subjectively and there has no appropriate software yet in giving recommendation for the students.

The objective of this research is to create a product which is exactly academic interest recommendation software for junior high school students that is appropriately to the acceptability criteria. This media is a program that could process data and explain the data into a print form that would be named interest recommendation letter. This recommendation used .exe application format and it also considered the appropriate aspects of students interest guidelines service.

The research result explained that the academic interest recommendation software for junior high school students has the propereness of acceptability criteria. Acceptability assesment from the expert validator of Guidance and Counseling got 100% for the utility aspect, 94,15% for the worthiness aspect, 92,8% for the accuracy aspect and 95% for the propriety aspect. It has 95,85% average from the assesment of the counselor expert with the predicate of "Excellent and No Need Revision". The acceptability assesment in media consultancy showed that the academic interest recommendation software for junior high school students got 81,1% over all assesments with the predicate "Excellent and No Need Revision". The assesment from profesional practitions that are from the five counselors of JHS 1 Waru are 87,5% for utility aspect, 84,32% for worhtiness aspect, 81,42% for accuracy aspect and 85% for propriety aspect. It had 84,56% for the average with the predicate of "Excellent and No Need Revision". Based on those assesments, the academic interest recommendation software for junior high school students has the acceptability criteria and could be used in school.

Keyword : *The Development, The Academic Interest Recommendation Software, Junior High School.*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga formal untuk siswa menuntut ilmu, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam pendidikan untuk membagikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi masa depan siswa. Setiap sekolah mempunyai visi-misi yang berbeda-beda, namun sebenarnya hakikat sekolah itu sama, yaitu memanusiaikan manusia. Dikatakan memanusiaikan manusia, karena lembaga ini berusaha seoptimal mungkin untuk membantu siswa sebagai peserta didik untuk mampu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tugas perkembangan dan dituntut untuk mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tugas perkembangan peserta didik hari demi hari dipantau terus menerus oleh guru, bahkan untuk mengoptimalkan hal tersebut, beberapa sekolah mengadakan mata pelajaran pengembangan diri sebagai salah satu layanan yang dapat diberikan untuk membantu siswa. Dalam hal ini khususnya peran guru BK sangatlah penting dan berguna untuk membantu peserta didik mampu mengembangkan potensi, kemampuan dan bakat yang dimilikinya sehingga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan bersifat mengganggu bagi perkembangan peserta didik. Tujuan umum bimbingan dan konseling dijelaskan oleh Prayitno dan Amti (2004:114) yaitu membantu individu mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada dan sesuai dengan tuntutan positif di lingkungannya

Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa peran BK sangat dibutuhkan. Beberapa sekolah terlihat bahwa BK tidak mendapatkan jam kelas, bukan berarti bahwa guru BK tidak mempunyai tugas di dalam memberikan layanan atau dikatakan bahwa guru BK *me-nganggur*. Guru BK dapat melaksanakan layanan yang membantu siswa dan mampu kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengefektifkan kinerja guru BK. Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pemeliharaan harus tetap dilaksanakan demi terciptanya peserta didik yang sehat mental dan fisik dalam menghadapi kendala yang muncul.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria menguasai kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Sani: 2014). Beberapa SMP di Sidoarjo banyak yang

menggunakan kurikulum baru ini. Kendala-kendala akhirnya muncul mulai dari cara beradaptasi guru, kreatifitas dan inovasi guru untuk memberikan pelajaran sesuai dengan tema yang terintegrasi dan siswa yang dituntut lebih mandiri dan cepat paham akan materi yang disampaikan. Namun, bukan hanya guru mata pelajaran saja yang terkesan banyak tantangan akan hal ini, guru BK juga merasakan dampak dari perubahan kurikulum yang berbeda sekali dengan kurikulum sebelumnya.

Tantangan yang paling besar bagi guru BK SMP saat ini adalah pemberian pelayanan arah peminatan siswa untuk memasuki jenjang yang lebih lanjut, yaitu SMA. Pelayanan Arah Peminatan Siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan, khususnya dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang lengkap dan penuh harus memuat kegiatan pelayanan arah peminatan siswa. Upaya ini mengacu khususnya terkait dengan peminatan akademik, peminatan kejuruan, pilihan lintas minat dan pendalaman minat mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program bimbingan dan konseling dengan pelayanan arah peminatan siswa itu sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling Konselor di setiap satuan pendidikan (Mungin: 2013).

Mengacu kepada kurikulum 2013 ini bahwa sekolah pendidikan Menengah bahwa siswa SMA memilih jurusan apa yang siswa sukai, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah peminatan (Permendikbud, 2014). Sebelumnya, pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diketahui bahwa peminatan ada di kelas XI SMA, namun dengan adanya kurikulum ini, peminatan berada di kelas X SMA. Peminatan berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat dan kecenderungan pribadi individu (ABKIN, 2013) Layanan peminatan peserta didik merupakan program bimbingan dan konseling yang berada dalam komponen program layanan perencanaan individual atau berada dalam lingkup bidang bimbingan karir. Layanan peminatan peserta didik meliputi layanan pemilihan dan penempatan, pendampingan atau

advokasi, pengembangan dan penyaluran, serta evaluasi dan tindak lanjut (Kemendikbud, 2013).

Menurut Permendikbud No. 64 Tahun 2014 mengenai peminatan pada pendidikan menengah. Peminatan akademik adalah program kurikulum yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan. Peminatan akademik di SMA terdiri atas peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Peminatan Bahasa dan Budaya.

Kelompok mata pelajaran peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya disingkat MIA, Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IIS dan Peminatan Bahasa dan Budaya yang disingkat Babu masing masing terdiri dari 4 mata pelajaran (Permendikbud, 2014). Menurut BPSDM Dikbud (9:2013) Bahwa Peminatan akademik itu sama dengan peminatan kelompok mata pelajaran dan hal ini Harus disesuaikan dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik dan kecenderungan berhasil dalam belajar.

Mahasiswa, guru BK dan dosen telah mengembangkan berbagai media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan peminatan siswa. Media yang dimaksud meliputi media cetak serta media elektronik. Salah satu contoh media cetak adalah Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Arah Peminatan Siswa. Buku yang telah dikeluarkan oleh ABKIN ini dibuat demi kelancaran dan ketepatannya serta dapat dipahami oleh Guru BK SMP. Namun dalam pelaksanaannya guru BK masih mengalami kendala dalam melaksanakan pelayanan arah peminatan akademik ke SMA. Guru BK SMP perlu membuat rekomendasi peminatan akademi terkait peserta didik yang berikutnya akan ditindak lanjuti guru SMA. Peminatan akademik di SMA dibagi menjadi 3 yaitu Matematika dan Sains (MIA), Ilmu Sosial (IIS), Bahasa dan Budaya (IIB).

Perlu diketahui bahwa peminatan perlu dilaksanakan di jenjang SMP kelas 3 ketika peserta didik melanjutkan sekolahnya ke SMA, mereka telah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya rekomendasi peminatan akademik ke SMA, hal itu dirasa memudahkan layanan penempatan dan penyaluran saat di SMA.

Fakta yang terjadi di lapangan terkait pembuatan rekomendasi peminatan sangat membingungkan. Guru BK SMP dibingungkan dengan format penilaian yang ada di rapor, karena sebelumnya pada kurikulum KTSP nilai pada rapor siswa berskala 1-100. Namun pada kurikulum 2013 nilai dibuat dalam skala 1-4. Ketidakjelasan nilai inilah menjadi faktor utama kebingungan dari guru BK. Selain itu, cara pembuatan rekomendasi peminatan juga cukup *ribet*. Pasalnya, guru BK cenderung menggunakan cara manual dalam membuat rekomendasi, sehingga data-data yang digunakan sebagai pertimbangan pembuatan rekomendasi yang sebanyak itu membuat guru BK malas dalam membuat, akhirnya guru BK hanya melihat secara kasat mata dan disesuaikan dengan minat siswa ataupun orang tua siswa tanpa merekap data.

Dari kesulitan tersebut, guru BK SMP di Sidoarjo telah membuat aplikasi berbasis excel untuk mempermudah membuat rekomendasi peminatan akademik ke SMA, namun excel tersebut dirasa masih rumit dan ada kekurangan yang dirasa perlu diperbaiki. Sampai sekarang banyak guru BK SMP yang berusaha untuk membuat aplikasi yang berbasis excel ini menjadi lebih sempurna. Namun, guru BK selaku pengguna aplikasi ini tidak mempertimbangkan aspek-aspek yang berpengaruh di dalam menentukan arah peminatan peserta didik. Aspek-aspek pertimbangan tersebut meliputi minat siswa, nilai rapor semester satu hingga semester lima, minat orang tua. Selain itu excel itu hanya menentukan rekomendasi dalam bentuk hasil data seperti MIA atau IIS atau Bahasa. Aplikasi dalam bentuk excel itu juga hanya sebatas meng-*inputkan* dan dalam membuat rekomendasi untuk siswa, konselor hanya cukup melihat dari mata pelajaran dengan nilai yang menonjol serta pendapat guru BK untuk menentukan arah peminatan siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncullah ide untuk membuat aplikasi yang berbasis software dengan data yang hanya dimasukkan, selanjutnya data itu diolah didalamnya dan muncullah hasil yang selanjutnya siap untuk dicetak sebagai berkas rekomendasi peminatan akademik ke SMA. Aplikasi berbasis software ini dirasa diperlukan melihat kekurangan dari excel yang hanya sebatas mengolah data tanpa memunculkan lembar rekomendasi, memunculkan hasil akhir berupa MIA, IIS atau Bahasa tanpa memberikan pertimbangan berupa skor yang paling

menonjol dari aspek-aspek yang digunakan dalam menentukan arah peminatan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Menurut Soewadji (11:2012) metode penelitian adalah suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana, sistimatis atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan, dalam hal ini menguji mengenai software keefektifan *software* ini.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk. Dalam hal ini produk yang dikembangkan adalah *Software* rekomendasi peminatan akademik siswa SMA untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Menurut Sugiyono (2013: 407) mendefinisikan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan produk tersebut.

Penelitian pengembangan *software* rekomendasi peminatan akademik ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan (2008) dapat dilakukan dengan lebih sederhana yakni: Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, Mengembangkan produk awal, Validasi ahli dan revisi, Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Puslitjaknov, 11: 2008)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa instrumen non tes dalam bentuk angket. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memebrikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula (Purwoko & Titin, 2007:26).

Software rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP beserta buku panduannya berusaha memenuhi kriteria yang didasarkan pada buku *Standarts for Evaluation Educational Program, Project, and Materials (The Joint Comitte in Standarts for Educational Evaluation 1981:01)* meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan diperuntukkan bagi penyelenggara pendidikan termasuk konselor yang

berada di dalam pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP ini meliputi Validasi ahli materi, uji ahli lapangan serta dikonsultasikan kepada ahli media sebagai penyempurna produk. Produk yang diujikan ada dua yaitu *software* dan buku panduan penggunaan. Validasi ahli materi adalah dosen dari jurusan BK yang berpengalaman dan memiliki pendidikan minimal S2. Review untuk media berasal dari jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan dan memiliki pendidikan minimal S2.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam mengembangkan penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis presentase yang nantinya akan dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kuantitatif Validasi Ahli Materi, Konsultasi Media serta Ahli Lapangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan di atas, diketahui bahwa rata - rata hasil penilaian dari 2 ahli materi terhadap *software* yang didasari pada aspek kegunaan, aspek kepatutan, aspek kelayakan serta aspek ketepatan mendapatkan penilaian sebesar 95,49% dari penilaian ini dapat dikategorikan bahwa buku panduan memiliki kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dan hasil analisis data terhadap buku panduan mendapatkan persentase sebesar 95,85% Kategori tersebut menurut Mustadji, 2005 masuk pada kriteria sangat baik dan tidak perlu adanya revisi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, diketahui bahwa hasil penilaian dari 1 orang konsultasi ahli media pada penilaian *software* yang telah dikembangkan secara keseluruhan mendapatkan skor persentase sebesar 81,1% dengan kategori baik dan tidak perlu direvisi dan Dan hasil analisis data terhadap buku panduan mendapatkan persentase sebesar 85%. Kategori tersebut menurut Mustadji, 2005 masuk pada kriteria sangat baik dan tidak perlu adanya revisi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, diketahui bahwa hasil penilaian dari 5 calon pengguna (konselor) pada penilaian *software* yang telah dikembangkan didasarkan pada aspek kegunaan, aspek kepatutan, aspek kelayakan serta aspek ketepatan mendapatkan penilaian sebesar

84,56% dengan kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dan hasil analisis data terhadap buku panduan mendapatkan persentase sebesar 84,18%. Kategori tersebut menurut Mustadji, 2005 masuk pada kriteria sangat baik dan tidak perlu adanya revisi.

Berdasarkan penilaian yang diperoleh dengan cara memberikan angket kepada para validator dan reviewer diperoleh kesimpulan bahwa buku panduan yang dikembangkan layak diberikan kepada siswa dan tidak perlu di revisi.

2. Hasil Kualitatif Validasi Ahli Materi, Konsultasi Media serta Ahli Lapangan

Validasi ahli materi bimbingan dan konseling tidak memberikan masukan berupa kritik dan saran terhadap *software* karena menurut beliau sudah cukup bagus media yang telah dihasilkan, namun ahli materi memberikan masukan terhadap buku panduan yaitu, jenis huruf perlu diganti dengan huruf yang tidak baku, tapi masih terlihat sopan, perlu diperhatikan tata penulisannya, penulisan judul dan isi agar tidak disamakan dan spasi agar diatur sehingga tidak terlihat penuh. Masukan dari penguji materi telah diterima dan produk direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan.

Selain itu, konsultasi media *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP memberikan masukan terhadap *software* maupun buku panduan yaitu perlu diberikan perbaikan pada sisi grafis *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP, produk dapat dikemas dalam tempat yang cantik lengkap dengan buku panduan, CD *software* dan diberi sampul, perlunya perbaikan pada cover buku panduan untuk diperlihatkan judulnya secara jelas, warna buku panduan diharapkan selaras dengan *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP, halaman belakang buku panduan penggunaan dimohon diberikan rangkuman mengenai *software*. Masukan dari konsultasi media telah diterima dan produk direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan.

Salah satu ahli lapangan memberikan apresiasi terhadap *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP beserta instrumen isian data karena dianggap sangat membantu guru BK dan siswa dalam menentukan studi lanjut dengan mempertimbangkan kemampuan dan keinginan siswa tersebut.

3. Pembahasan

Secara keseluruhan proses penelitian pengembangan yang dilakukan telah dilaksanakan

dengan baik berdasarkan model pengembangan Puslitjaknov (2008) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Model pengembangan yang dilaksanakan dalam penelitian pengembangan ini diantaranya: 1) Analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Pengembangan produk, 3) Validasi Ahli (materi dan media), 4) Uji Ahli Lapangan.

Kegiatan pada proses pengembangan di setiap tahapnya antara lain tahap analisis produk yang dikembangkan meliputi studi pendahuluan, menentukan permasalahan, menentukan sasaran produk, dan mengkaji teori yang berkaitan dengan pengembangan. Tahap pengembangan produk meliputi merancang menyusun draft materi, merancang draft media yang dikembangkan, membuat panduan penggunaan, dan menyusun alat evaluasi. Tahap validasi ahli meliputi uji akseptabilitas ahli materi dan media. Tahap uji ahli lapangan meliputi uji akseptabilitas *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP dan uji kelayakan buku panduan penggunaan *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP. Uji ahli lapangan diberikan kepada guru BK SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo yang berjumlah lima orang.

Software rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP ini dibuat berdasarkan need assesment terhadap guru BK SMPN 1 Waru bahwa siswa pada umumnya memerlukan rekomendasi peminatan secara tepat, namun guru BK masih kesulitan dalam melaksanakan layanan peminatan tersebut dengan mengeluarkan surat rekomendasi peminatan, sehingga guru BK hanya membuat rekomendasi berdasarkan kesubjektifan dan tidak ada acuan baku dalam pelaksanaannya. Dengan adanya *software* rekomendasi peminatan akademik ini sangat membantu guru BK dalam memberikan surat rekomendasi peminatan akademik yang sesuai dengan aspek peminatan yang dibuat oleh Kemendikbud untuk siswa yang melanjutkan sekolah lanjutnya di bangku SMA.

Dilihat dari analisis validasi ahli materi, konsultasi ahli media serta validasi ahli lapangan, *software* serta buku panduan penggunaan telah memenuhi tingkat akseptabilitas sehingga *software* tersebut dapat digunakan secara optimal. Namun, tetap saja ada bagian yang belum sempurna dan perlu diperbaiki yaitu dalam segi desain buku panduan penggunaan dan diharapkan dapat melibatkan psikologi pendidikan dalam melakukan tes psikologi untuk melihat bakat dan minat siswa.

HAMBATAN

Permasalahan pada studi pendahuluan terletak pada pengajuan ijin observasi dan wawancara terhadap guru BK. Sebelumnya penelitian ini diajukan kepada sekolah SMP Negeri 2 Waru Sidoarjo, namun proses administrasi yang berbelit dan menghabiskan waktu terlalu lama, sehingga penelitian ini berpindah subyek penelitian, yaitu di SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo, karena peneliti berasal dari alumni sekolah tersebut, sehingga peneliti dipermudah dengan ijin penelitian. Dalam perencanaan produk, penelitian ini mengalami permasalahan pada perhitungan perimbangan *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP. Dari hasil konsultasi dengan salah satu penguji dan dosen pembimbing, perhitungan sempat mengalami kendala pada perbedaan pendapat dosen pembimbing dan salah satu penguji. Namun akhirnya dosen pembimbing memberikan saran dan akhirnya kendala pada perencanaan produk dapat diselesaikan dengan baik.

Pada saat pengembangan produk, hasil produk sudah 90% selesai, namun karena dosen pembimbing memberikan saran perhitungan sekiranya lebih mudah dan lebih bisa dipastikan kevaliditasannya karena tidak menggunakan perhitungan perimbangan, sehingga produk *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP sempat dirombak oleh peneliti sesuai dengan saran dosen pembimbing, dan akhirnya kendala dapat diselesaikan dengan baik juga. Pada saat validasi materi tidak ada kendala yang berarti karena ahli materi sangat membantu dan tidak ada saran perbaikan yang vital, saat konsultasi ahli media tidak ada kendala yang berarti karena ahli materi sangat membantu dan tidak ada saran perbaikan yang vital. Namun saran perbaikan saat itu adalah merubah grafis, sehingga peneliti sedikit kesulitan menentukan warna yang baik dan dapat didegradasikan dengan warna tulisan sehingga terlihat lebih menarik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh penilaian yang telah dilakukan terhadap produk *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP ataupun buku panduan penggunaan *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan,

kelayakan, ketepatan dan kepatutan dengan predikat “Sangat Baik”. Adapun rincian dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut Hasil uji akseptabilitas ahli materi terhadap produk *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat “Sangat Baik” berdasarkan penilaian kualitas produk yang mencapai 95,49%. Uji materi terhadap produk buku panduan penggunaan *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 95,85% maka buku panduan tersebut memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat “Sangat Baik”.

Hasil uji akseptabilitas saat konsultasi media *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP didapatkan hasil persentase sebesar 81,1%, maka *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP ini menurut konsultasi media memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat “Sangat Baik”. Selain itu, buku panduan penggunaan *software* mendapatkan persentase sebesar 85%. Hasil persentase tersebut telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat “Sangat Baik”. Hasil uji akseptabilitas ahli lapangan terhadap produk *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP dapat disimpulkan memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat “Sangat Baik” berdasarkan penilaian kualitas produk yang mencapai 84,56%. Uji lapangan terhadap produk buku panduan penggunaan *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 84,18% maka buku panduan tersebut memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat “Sangat Baik”.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan produk penelitian berupa *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP beserta buku panduan penggunaannya. penelitian pengembangan ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan predikat “Sangat Baik”. dari simpulan di atas terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada pihak guru Bimbingan dan Konseling dan bagi peneliti selanjutnya. Adapaun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

- a. Konselor sekolah atau guru Bimbingan dan konseling mampu membuat rekomendasi peserta didik secara keseluruhan, tidak berdasarkan kepada siswa yang membutuhkan saja, karena pada dasarnya seluruh siswa berhak mendapatkan rekomendasi guru BK SMP terkait dengan pelayanan peminatan peserta didik di SMA nantinya.
- b. Dengan adanya *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP diharapkan membantu mempermudah konselor dalam membuat rekomendasi peminatan siswa terutama siswa SMP yang berkeinginan melanjutkan studinya di bangku SMA

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan *update* terhadap *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP sesuai dengan peraturan terbaru nantinya
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji skala terhadap *software* rekomendasi peminatan akademik untuk siswa SMP, jadi diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan produk serupa dalam uji skala kecil maupun besar.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan *software* ini menjadi yang lebih fleksibel dari kekurangan-kekurangan yang ada pada *software*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk guru BK/Konselor SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk guru BK/Konselor SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Borg & Gall (2003). *Educational research: An introduction (7th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajar 2014/2015*. BPSDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan: 2013.
- Nursalim, dan Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Pengurus besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2013. *Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: ABKIN.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 (*pdf file*).
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, (*online*) http://www.infokurusu.net/download/0604091354Metode_Pengemb_Pembelajaran.pdf diakses 6 Mei 2015
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Standarts for Evaluation Educational Program, Project, and Materials (The Joint Comitte in Standarts for Educational Evaluation 1981:01*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, WS dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.